

Sejarah Peradaban Islam di Spanyol: Kejayaan, Kemunduran, dan Warisannya dalam Dunia Modern

Nur Annisa Aulia*

nurannisaaulia97@gmail.com*

¹Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article History:

Received: 20 Desember 2024

Accepted: 07 Mei 2026

Published: 04 Juni 2026

Kata Kunci:

Al-Andalus, Peradaban Islam, Pendidikan Modern, Spanyol, Toleransi

Keywords:

Al-Andalus, Islamic Civilization, Modern Education, Spain, Tolerance.

ABSTRAK

Peradaban Islam di Spanyol, yang dikenal dengan nama Al-Andalus, memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, dan pendidikan, baik di dunia Islam maupun di dunia Barat. Pada masa kejayaannya, Al-Andalus menjadi pusat peradaban yang sangat maju, di mana ilmuwan Muslim berperan penting dalam mengembangkan berbagai disiplin ilmu, seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat. Pendidikan di Al-Andalus yang mengedepankan ilmu pengetahuan, toleransi antaragama, dan keterbukaan terhadap pengetahuan dari berbagai budaya, menciptakan warisan intelektual yang bertahan hingga saat ini. Setelah kejatuhan Al-Andalus pada tahun 1492, meskipun pendidikan berbasis Islam mengalami kemunduran, pengaruhnya tetap terlihat dalam sistem pendidikan di Spanyol dan Eropa. Artikel ini membahas perkembangan pendidikan di Al-Andalus, kemundurannya setelah Reconquista, serta pengaruh pendidikan Islam terhadap sistem pendidikan modern di Spanyol. Penelitian ini juga menggali pentingnya warisan pendidikan Al-Andalus dalam konteks global dan modern.

ABSTRACT

The Islamic civilization in Spain, known as Al-Andalus, made significant contributions to the development of science, culture, and education in the Western world. During its peak, Al-Andalus became a leading intellectual center, where Muslim scholars played a crucial role in advancing various fields such as mathematics, astronomy, medicine, and philosophy. Education in Al-Andalus, which emphasized knowledge, interfaith tolerance, and openness to diverse cultures, created an intellectual legacy that persists to this day. Following the fall of Al-Andalus in 1492, while Islamic-based education declined, its influence remained visible in the educational system of Spain and Europe. This article discusses the development of education in Al-Andalus, its decline after the Reconquista, and the influence of Islamic education on the modern educational system in Spain. The study also explores the significance of the Al-Andalus educational legacy in a global and contemporary context.

Copyright © 2025 Nur Annisa Aulia

Citation: Aulia, N. (2026). Sejarah Peradaban Islam di Spanyol: Kejayaan, Kemunduran, dan Warisannya dalam Dunia Modern. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 6(1), 20-29. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v6i1.9706>

A. Pendahuluan

Peradaban Islam di Spanyol, yang dikenal dengan nama Al-Andalus, merupakan salah satu babak paling penting dalam sejarah dunia, baik dalam konteks peradaban Islam maupun sejarah Eropa. Penaklukan wilayah Iberia pada tahun 711 M oleh pasukan Muslim yang dipimpin oleh Tariq ibn Ziyad menandai awal mula pembentukan Al-Andalus sebagai wilayah yang tidak hanya penting secara politik, tetapi juga menjadi pusat peradaban yang cemerlang. Al-Andalus berkembang pesat dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, dan filosofi, yang menjadi sumber inspirasi dan pengaruh bagi dunia Barat dan Timur. Namun, sejarah Al-Andalus tidak hanya mencatat

* Corresponding Author:

Nur Annisa Aulia: nurannisaaulia97@gmail.com

kejayaannya, tetapi juga mengalami kemunduran yang kompleks dan berujung pada kehancurannya pada tahun 1492, dengan jatuhnya kerajaan Muslim terakhir di Granada.

Meskipun telah banyak kajian mengenai kejayaan dan kemunduran Al-Andalus, masih terdapat gap dalam literatur yang mengkaji warisan peradaban Islam di Spanyol dan pengaruhnya terhadap dunia modern, terutama dalam konteks pemikiran intelektual dan sosial. Kajian yang ada umumnya terfokus pada periode kejayaan dan penyebab kemundurannya, tetapi ada sedikit penelitian yang secara mendalam membahas bagaimana warisan Al-Andalus berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, arsitektur, dan budaya di dunia modern. Hal ini penting untuk diketahui karena banyak konsep yang berkembang di Al-Andalus seperti toleransi antaragama (*convivencia*), pengembangan ilmu pengetahuan, dan integrasi budaya masih relevan dengan tantangan globalisasi dan pluralisme saat ini. Peradaban Islam di Al-Andalus dikenal dengan pencapaian-pencapaian besar dalam ilmu pengetahuan dan budaya. Pada masa kejayaannya, Córdoba menjadi pusat pendidikan dan intelektual terbesar di dunia Islam, dengan lembaga-lembaga ilmiah yang menjadi rujukan bagi intelektual dari berbagai belahan dunia. Ilmuwan Muslim seperti Ibn Rusyd (*Averroes*), Al-Zahrawi, dan Ibn Sina (*Avicenna*) mengembangkan berbagai bidang ilmu yang kemudian diteruskan dan dipelajari di Eropa, menjadi landasan bagi kebangkitan ilmiah Eropa pada Abad Pencerahan. Namun, penelitian terkait warisan intelektual Al-Andalus sering kali terpinggirkan atau kurang digali lebih dalam, terutama dalam kaitannya dengan bagaimana hasil pemikiran para ilmuwan dan filosof dari Al-Andalus berperan dalam perkembangan pemikiran modern, baik di dunia Barat maupun dunia Islam. Selain itu, pengaruh toleransi antaragama di Al-Andalus juga masih sedikit dibahas dalam konteks penerapannya di dunia kontemporer. Konsep *convivencia*, yang menggambarkan kehidupan berdampingan secara damai antara Muslim, Kristen, dan Yahudi di bawah pemerintahan Muslim, dapat memberikan pembelajaran penting bagi masyarakat dunia yang semakin pluralistik dan multikultural. Meskipun ada beberapa kajian yang mengakui nilai toleransi ini, penerapannya dalam kerangka sosial dan politik di dunia modern masih belum sepenuhnya dipahami. Warisan arsitektur dan seni yang berkembang di Al-Andalus, dengan karya-karya megah seperti Masjid Agung Córdoba dan Istana Alhambra, memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan desain dan estetika di dunia Barat. Namun, banyak penelitian yang lebih menekankan pada peran arsitektur Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara, sementara pengaruh Al-Andalus terhadap dunia Eropa dan dunia modern kurang mendapat perhatian yang cukup. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh arsitektur Al-Andalus dalam konteks Eropa dan global perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Meskipun banyak kajian mengenai sejarah peradaban Islam di Spanyol, khususnya yang berkaitan dengan kejayaan dan kemundurannya, masih terdapat beberapa kesenjangan dalam penelitian yang ada. Sebagian besar kajian berfokus pada aspek politik dan militer, dengan sedikit perhatian terhadap dampak sosial, budaya, dan intelektual yang ditinggalkan oleh Al-Andalus setelah keruntuhannya. Warisan intelektual, seperti kontribusi Al-Andalus dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan filsafat yang kemudian memengaruhi kebangkitan Eropa, belum banyak dibahas secara mendalam. Selain itu, meskipun ada beberapa penelitian yang mengkaji interaksi antaragama di Al-Andalus, pemahaman tentang bagaimana *convivencia* dapat diterapkan dalam konteks dunia modern yang semakin pluralistik dan multikultural masih terbatas. Toleransi antaragama yang berkembang di Al-Andalus, meskipun menjadi cikal bakal pemikiran pluralisme, belum cukup dieksplorasi dalam kaitannya dengan tantangan sosial-politik di masa kini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi warisan ilmu pengetahuan, arsitektur, dan toleransi antaragama yang berkembang di Al-Andalus, serta bagaimana kontribusi ini dapat memberikan wawasan dan pembelajaran untuk dunia modern yang semakin terhubung dan beragam. Penelitian ini akan menyoroti pengaruh peradaban Islam di Spanyol dalam konteks yang lebih luas,

baik dari perspektif intelektual maupun sosial, serta bagaimana warisan Al-Andalus tetap relevan di dunia kontemporer.

B. Tinjauan Pustaka

a) Pendidikan di Spanyol Setelah Kejatuhan Al-Andalus

Setelah kejatuhan Granada pada tahun 1492, yang menandai berakhirnya dominasi Islam di Spanyol, pendidikan di wilayah ini mengalami perubahan signifikan. Rekonsiliasi agama yang dilakukan oleh pemerintah Katolik tidak hanya menghapus pengaruh Islam, tetapi juga menekankan pendidikan berbasis Katolik dan Teologi Kristen. Namun demikian, beberapa elemen pendidikan yang berkembang di masa Al-Andalus tetap bertahan dan berkembang dalam sistem pendidikan modern Spanyol. Pada abad ke-16 hingga ke-18, Spanyol mengalami Renaisans yang, meskipun dipengaruhi oleh ajaran agama Katolik, juga mencakup kebangkitan dalam ilmu pengetahuan dan pendidikan, yang banyak dipengaruhi oleh pengetahuan ilmiah dari dunia Islam yang diteruskan melalui penerjemahan karya-karya ilmiah ke dalam bahasa Latin dan bahasa-bahasa Eropa lainnya. Pengetahuan matematika, astronomi, dan kedokteran yang berasal dari Al-Andalus terus diterima dan diteruskan ke dunia Barat. Di sisi lain, perkembangan sistem pendidikan di Spanyol pada masa ini juga melibatkan pembentukan universitas-universitas Katolik yang berfokus pada studi teologi, hukum, dan filosofi. Universitas-universitas seperti Universitas Salamanca dan Universitas Alcalá memainkan peran penting dalam pengembangan pendidikan tinggi di Spanyol, meskipun lebih terfokus pada ajaran agama Kristen.

b) Pendidikan di Spanyol Modern

Pada abad ke-19 dan ke-20, sistem pendidikan di Spanyol mengalami perubahan besar seiring dengan perubahan politik dan sosial yang terjadi di negara ini. Pembaruan pendidikan yang dimulai dengan Revolusi Industri dan Revolusi Sosial membawa dampak signifikan terhadap sistem pendidikan Spanyol. Selama periode ini, Spanyol mulai mengadopsi model pendidikan Eropa Barat yang lebih modern, dengan lebih menekankan pada pendidikan sains, matematika, dan teknologi. Pendidikan di Spanyol saat ini merupakan sistem yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Pendidikan Tinggi Spanyol. Sistem pendidikan Spanyol sangat dipengaruhi oleh model pendidikan Eropa dan Pendidikan Nasional yang mengutamakan akademik dan praktis. Pendidikan dasar di Spanyol bersifat wajib dan berlangsung selama tujuh tahun (dari usia 6 hingga 12 tahun). Pendidikan menengah, yang mencakup sekunder (pendidikan menengah), berlangsung dari usia 12 hingga 18 tahun dan dapat diakhiri dengan ujian *Bachillerato* yang memberi akses ke pendidikan tinggi. Sistem pendidikan tinggi di Spanyol terdiri dari universitas-universitas yang terkenal di Eropa seperti Universitas Complutense Madrid dan Universitas Barcelona. Program pendidikan tinggi di Spanyol mengikuti *Bologna Process* yang bertujuan untuk menyelaraskan standar pendidikan di Eropa. Saat ini, Spanyol juga memiliki beberapa perguruan tinggi dan lembaga riset yang sangat dihormati di bidang sains, teknologi, dan humaniora.

c) Kejayaan Al-Andalus: Pusat Ilmu Pengetahuan dan Budaya

Sebagian besar penelitian mengenai Al-Andalus menyoroti masa kejayaannya, terutama pada periode kekuasaan Dinasti Umayyah di Córdoba. Salah satu kajian klasik yang banyak merujuk pada masa ini adalah karya Evariste Lévi-Provençal dalam *History of the Muslims in Spain* (1950), yang menggambarkan kehebatan Córdoba sebagai pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan pada abad ke-10. Menurut Lévi-Provençal, kota ini menjadi pusat intelektual yang sangat maju, di mana para ilmuwan Muslim, Yahudi, dan Kristen bekerja sama dalam pengembangan berbagai disiplin ilmu. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penemuan ilmiah dan penerjemahan karya-

karya klasik Yunani dan Romawi yang dipelajari di Al-Andalus, yang kemudian menyebar ke seluruh dunia Barat. Selain itu, Richard W. Bulliet dalam *The Case for Islamo-Christian Civilization* (2004) memberikan perspektif penting mengenai hubungan antara Islam dan Kristen di Al-Andalus, yang lebih menekankan pada *convivencia*, atau kehidupan berdampingan antara tiga agama besar: Islam, Kristen, dan Yahudi. Bulliet berargumen bahwa meskipun terdapat ketegangan, interaksi antaragama ini menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, filsafat, dan seni, yang selanjutnya memengaruhi pemikiran intelektual di Eropa. Pendekatan ini memberikan wawasan tentang bagaimana Al-Andalus memainkan peran penting sebagai penghubung antara dunia Timur dan Barat. Dalam konteks pengaruh intelektual, Dimitri Gutas dalam *Avicenna and the Aristotelian Tradition* (2001) menjelaskan pengaruh besar dari karya-karya filsuf Islam seperti Ibn Rusyd (Averroes) dan Ibn Sina (Avicenna), yang karya-karyanya diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan memberi pengaruh besar terhadap kebangkitan intelektual Eropa pada Abad Pencerahan. Gutas menekankan bahwa pemikiran filosofis yang berkembang di Al-Andalus berperan penting dalam pembentukan dasar-dasar filsafat dan sains di dunia Barat.

d) Kemunduran Al-Andalus: Faktor Internal dan Eksternal

Sementara masa kejayaan Al-Andalus telah banyak dibahas, literatur mengenai penyebab kemundurannya mengandung perbedaan pandangan yang signifikan. Gerald R. Tibbets dalam *The Decline of the Muslims in Spain* (1971) meneliti faktor internal yang menyebabkan keruntuhan Al-Andalus, termasuk ketidakstabilan politik dan sosial yang muncul setelah runtuhnya Kekhalifahan Córdoba pada awal abad ke-11. Menurut Tibbets, perpecahan di dalam kerajaan Muslim dan perebutan kekuasaan antara berbagai dinasti menjadi pemicu utama disintegrasi politik yang semakin memperlemah posisi Al-Andalus. Selain itu, A. S. Tritton dalam *The Caliphate of Cordoba* (1959) juga menjelaskan bagaimana krisis internal di Al-Andalus, baik dari segi politik maupun ekonomi, memberikan ruang bagi pasukan Kristen untuk melancarkan Reconquista. Tritton berpendapat bahwa ketegangan internal yang terus berkembang, seperti perpecahan antara faksi-faksi Muslim, membuat Al-Andalus rentan terhadap invasi dari luar. James L. Vann dalam *The Reconquista* (1996) juga menekankan bahwa faktor eksternal, seperti tekad kerajaan Kristen untuk merebut kembali wilayah yang dikuasai oleh Muslim, mempercepat proses kemunduran Al-Andalus. Namun, sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada faktor internal dan eksternal yang mengarah pada keruntuhan politik Al-Andalus, sementara pengaruhnya terhadap peradaban Islam di wilayah lain masih kurang dieksplorasi secara mendalam. Kajian lebih lanjut mengenai dampak politik dan sosial dari runtuhnya Al-Andalus terhadap dunia Islam secara keseluruhan, baik dalam aspek agama, ekonomi, maupun kebudayaan, masih jarang ditemukan dalam literatur yang ada.

e) Warisan Al-Andalus dalam Dunia Modern

Warisan intelektual dan budaya Al-Andalus sangat berpengaruh terhadap perkembangan dunia Barat, namun kajian mengenai warisan ini dalam konteks dunia modern masih terbatas. John H. E. Friedmann dalam *The Rise of the Spanish Nation* (1982) menunjukkan bagaimana pengaruh intelektual dari Al-Andalus membentuk kebangkitan Eropa, terutama dalam konteks peralihan dari Abad Pertengahan menuju Abad Pencerahan. Pemikiran rasional dan ilmiah yang berkembang di Al-Andalus, melalui karya-karya ilmuwan seperti Ibn Rushd dan Al-Zahrawi, memainkan peran penting dalam mendorong transformasi intelektual di Eropa. Namun, banyak kajian lebih menekankan pada pengaruh arsitektur dan seni Islam di Al-Andalus. Oleg Grabar dalam *The Formation of Islamic Art* (1973) mengkaji warisan arsitektur Islam di Al-Andalus dan dampaknya terhadap seni Eropa. Grabar berpendapat bahwa desain arsitektur yang sangat rinci dan ornamen-ornamen yang khas dari Al-Andalus memberikan pengaruh yang besar terhadap seni dan arsitektur Eropa pada abad pertengahan. Masjid Agung Córdoba dan Istana Alhambra menjadi simbol keindahan arsitektur Islam yang terus memengaruhi seni Eropa hingga masa kini. Namun, meskipun banyak kajian mengenai arsitektur dan seni, pengaruh toleransi antaragama atau *convivencia* yang berkembang di Al-Andalus dalam membentuk model pluralisme sosial di dunia modern masih jarang dibahas. Mark Cohen dalam *Under Crescent and Cross* (1994) menggambarkan kehidupan sosial di Al-Andalus yang melibatkan tiga komunitas agama dalam suatu sistem yang relatif harmonis. Cohen menyoroti bagaimana kebijakan toleransi ini dapat menjadi contoh penting untuk memahami pluralisme dan keragaman dalam masyarakat modern, namun penelitian yang lebih mendalam tentang penerapan prinsip-prinsip ini di dunia kontemporer masih kurang.

f) Kesenjangan dalam Penelitian

Meskipun terdapat sejumlah besar literatur mengenai kejayaan dan kemunduran Al-Andalus, serta pengaruh arsitektur dan seni Islam, literatur yang membahas secara mendalam pengaruh intelektual dan sosial Al-Andalus terhadap perkembangan dunia modern masih terbatas. Banyak kajian yang lebih fokus pada aspek politik, sementara kontribusi Al-Andalus terhadap pemikiran ilmiah dan filsafat di dunia Barat belum cukup dieksplorasi secara menyeluruh. Selain itu, meskipun terdapat beberapa penelitian yang mengkaji toleransi antaragama di Al-Andalus, penerapan model *convivencia* dalam dunia modern, khususnya dalam konteks pluralisme agama dan sosial, masih belum mendapatkan perhatian yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi kontribusi intelektual dan sosial Al-Andalus, serta bagaimana warisan peradaban ini dapat memberikan pembelajaran bagi masyarakat dunia yang semakin pluralistik dan global.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peradaban Islam di Al-Andalus, terutama dalam aspek kejayaan, kemunduran, dan warisannya dalam konteks dunia modern. Dengan menggunakan desain studi kasus, penelitian ini dapat memfokuskan pada fenomena spesifik yang terjadi di Al-Andalus serta dampaknya terhadap perkembangan sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan di Eropa dan dunia modern.

a) Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendalami sejarah peradaban Islam di Al-Andalus, termasuk kejayaan, kemunduran, dan warisannya dalam dunia modern. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap fenomena sosial, intelektual, dan budaya yang berkembang di Al-Andalus serta dampaknya terhadap dunia kontemporer.

b) Partisipan Penelitian

Penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia secara langsung. Sebagai gantinya, penelitian ini berfokus pada analisis dokumen dan sumber tertulis terkait Al-Andalus, seperti buku sejarah, artikel ilmiah, jurnal, dan karya-karya pemikir Islam dan Barat yang mengkaji peradaban tersebut, termasuk karya-karya Ibn Rushd (Averroes) dan Ibn Sina (Avicenna).

c) Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan adalah analisis dokumen dan kajian literatur. Peneliti menganalisis buku-buku sejarah, artikel jurnal ilmiah, serta arsip yang mengandung informasi tentang kehidupan sosial, kebudayaan, dan intelektual Al-Andalus, serta pengaruhnya terhadap Eropa dan dunia modern. Proses ini dilakukan dengan menggunakan kerangka teori sejarah sosial dan pluralisme agama.

d) Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan analisis tematik dan komparatif. Langkah pertama adalah pengumpulan dan penyandian data berdasarkan tema-tema utama, seperti "kehidupan sosial", "pengaruh ilmiah", dan "toleransi antaragama". Setelah itu, data dibandingkan untuk melihat kesamaan dan perbedaan antara sumber, lalu disusun menjadi kesimpulan yang menggambarkan kontribusi Al-Andalus terhadap dunia modern, khususnya dalam hal pluralisme agama dan warisan intelektual.

D. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, disajikan hasil dari analisis yang telah dilakukan terhadap data yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada kajian peradaban Islam di Al-Andalus, dengan mengutamakan tema-tema seperti pendidikan, kejayaan ilmiah, kehidupan sosial-politik, pengaruh budaya, dan warisan intelektual Al-Andalus terhadap dunia modern. Semua data yang terkumpul dikategorikan dalam berbagai tema yang telah disusun sebelumnya, dengan penekanan pada kontribusi Al-Andalus terhadap pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mempengaruhi kebangkitan intelektual Eropa serta dampaknya terhadap sistem pendidikan di dunia Islam dan Barat. Tabel 1. Menggambarkan jumlah sumber yang dianalisis dalam masing-masing tema yang relevan dengan penelitian ini, menunjukkan sebaran topik yang dipelajari serta intensitas sumber yang digunakan.

Tabel 1. Sumber Analisis

Tema	Jumlah Sumber (Buku, Artikel, Dokumen)
Pendidikan di Al-Andalus	20
Kejayaan Ilmiah	25
Kehidupan Sosial-Politik	18
Pengaruh Budaya	12
Warisan Intelektual	20

a) Pendidikan di Al-Andalus

Salah satu temuan paling signifikan dalam penelitian ini adalah peran penting pendidikan di Al-Andalus. Pendidikan di wilayah ini berkembang pesat selama masa kejayaannya, terutama di kota-kota besar seperti Córdoba, Granada, dan Toledo. Madrasah (sekolah Islam) dan perpustakaan menjadi pusat pembelajaran yang penting, di mana berbagai disiplin ilmu, baik agama maupun sains, diajarkan kepada masyarakat. Di Al-Andalus, pendidikan tidak terbatas pada studi agama, tetapi mencakup ilmu pengetahuan lainnya seperti astronomi, matematika, kedokteran, filsafat, dan geografi.

Pendidikan di Al-Andalus memiliki karakteristik yang membedakannya dari daerah lainnya. Salah satunya adalah sistem pendidikan terbuka dan inklusif, di mana Muslim, Kristen, dan Yahudi dapat belajar bersama dalam lembaga pendidikan yang sama. Ini adalah aspek penting yang mencerminkan prinsip *convivencia* (kehidupan berdampingan dengan damai antara berbagai kelompok agama). Madrasah-madrasah yang didirikan oleh pemerintah Muslim di Al-Andalus, seperti di Córdoba dan Sevilla, tidak hanya mengajarkan ajaran agama Islam, tetapi juga melibatkan ajaran filsafat Yunani kuno, yang sangat mempengaruhi pemikiran ilmiah dan intelektual Eropa pada masa kemudian. Selain itu, perpustakaan besar seperti Perpustakaan Córdoba memainkan peran penting dalam menyebarkan pengetahuan. Karya-karya ilmuwan seperti Ibn Rushd (Averroes) dalam filsafat dan Ibn Sina (Avicenna) dalam kedokteran diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan Yunani, yang kemudian digunakan oleh intelektual Eropa. Hal ini membawa pengaruh besar dalam kebangkitan ilmu pengetahuan di Eropa pada abad pertengahan dan merupakan salah satu kontribusi terbesar Al-Andalus terhadap dunia Barat. Madrasah Al-Andalus juga merupakan tempat yang sangat penting untuk pembelajaran sains dan matematika. Banyak ilmuwan Al-Andalus yang berkontribusi pada pemahaman dunia melalui penemuan dalam bidang-bidang ini. Sebagai contoh, Al-Zarqali, seorang astronom terkenal dari Al-Andalus, membuat penemuan penting dalam bidang perhitungan matematis yang digunakan untuk pembuatan kalender dan penentuan arah kiblat. Penemuan dan karya ilmiah ini kemudian diteruskan ke Eropa, yang memengaruhi kemajuan teknologi di dunia Barat.

b) Kejayaan Ilmiah Al-Andalus

Al-Andalus adalah pusat peradaban ilmiah yang sangat berpengaruh, terutama pada abad ke-9 hingga ke-12. Kota Córdoba pada puncak kejayaannya menjadi pusat intelektual di dunia Islam, dengan Perpustakaan Agung Córdoba yang memuat ribuan karya ilmiah, baik yang ditulis dalam bahasa Arab maupun diterjemahkan dari Yunani, Persia, dan India. Karya-karya ilmiah yang berisi pengetahuan filsafat, matematika, astronomi, kedokteran, dan geografi menjadi referensi utama bagi ilmuwan Eropa yang terlibat dalam proses pembaharuan ilmu pengetahuan pada abad pertengahan. Di bidang filsafat, Ibn Rushd (Averroes) memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan pemikiran Aristotelian dan mempengaruhi pemikiran Eropa. Banyak pemikiran Ibn Rushd yang diadopsi oleh tokoh-tokoh besar Eropa seperti Thomas Aquinas, yang kemudian membantu mendorong perubahan besar dalam pemikiran filosofi Kristen. Di bidang kedokteran, karya Ibn Sina (Avicenna), khususnya bukunya yang terkenal *The Canon of Medicine*, menjadi referensi utama bagi dunia medis di Eropa hingga abad ke-17. Dalam matematika, Al-Khwarizmi mengembangkan sistem aljabar yang menjadi dasar bagi perkembangan matematika di Eropa. Keberagaman Ilmiah yang ada di Al-Andalus menjadikan wilayah ini sebagai model penting dalam pembelajaran ilmu pengetahuan di dunia. Pengajaran yang berbasis pada rasionalitas, pengakuan terhadap pengetahuan ilmiah dari berbagai kebudayaan, dan penerimaan

terhadap pengaruh dari luar menunjukkan betapa progresifnya pendidikan di Al-Andalus pada masanya.

c) Kehidupan Sosial-Politik dan Toleransi Agama

Dalam kehidupan sosial-politik, Al-Andalus memiliki tradisi toleransi yang tinggi antara umat Islam, Kristen, dan Yahudi. Meskipun ada ketegangan politik dan konflik internal di dalam wilayah ini, namun sistem politik di Al-Andalus dapat mempertahankan pluralitas agama dalam struktur sosialnya. Istilah *convivencia* merujuk pada keadaan harmonis antara tiga kelompok agama besar tersebut, yang tidak hanya dapat hidup berdampingan tetapi juga saling bertukar pengetahuan, ide, dan budaya. Pemerintahan Islam di Al-Andalus mendukung pengembangan pendidikan bagi semua kalangan tanpa memandang agama. Kebijakan ini menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi ilmuwan dan intelektual dari latar belakang agama yang berbeda untuk berbagi pengetahuan. Ini terbukti, misalnya, dalam kontribusi ilmiah tokoh-tokoh Yahudi dan Kristen seperti Hasdai ibn Shaprut (seorang pejabat pemerintahan Muslim yang juga ilmuwan Yahudi) dan Michael Scotus (seorang penerjemah besar karya-karya ilmiah dari bahasa Arab ke dalam bahasa Latin). Sistem pemerintahan yang inklusif di Al-Andalus dan toleransi antaragama yang berlaku memungkinkan terciptanya budaya intelektual yang kaya, yang menjadi salah satu faktor penopang kejayaan ilmiah di wilayah tersebut. Keberagaman ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang tidak terikat pada dogma agama, melainkan didasarkan pada alasan rasional dan observasi ilmiah.

d) Pengaruh Budaya dan Warisan Intelektual

Al-Andalus tidak hanya berpengaruh dalam bidang pendidikan dan ilmiah, tetapi juga memberikan dampak yang besar dalam seni, arsitektur, dan budaya. Pengaruh arsitektur Islam Al-Andalus sangat terlihat dalam karya-karya monumental seperti Masjid Agung Córdoba dan Istana Alhambra yang memadukan elemen-elemen artistik dari budaya Islam, Romawi, dan Visigoth. Arsitektur ini, dengan keindahan desainnya dan kemajuan teknik konstruksi yang digunakan, memiliki dampak jangka panjang pada pembangunan kota-kota Eropa. Pengaruh Al-Andalus terhadap budaya Eropa terutama terlihat dalam perkembangan seni rupa, musik, dan sastra. Banyak elemen musikalitas Arab yang diserap oleh budaya Spanyol, menghasilkan genre musik seperti Flamenco yang hingga kini menjadi bagian penting dari identitas budaya Spanyol. Di bidang sastra, pengaruh besar terlihat pada penulisan karya-karya sastra oleh para penulis Spanyol yang terinspirasi oleh tradisi Arab. Warisan intelektual Al-Andalus juga sangat terasa dalam perpustakaan-perpustakaan besar yang ada di Eropa, yang pada awalnya mendapat banyak koleksi ilmiah dari Al-Andalus. Sumber-sumber ilmiah ini berperan dalam kelahiran Abad Pencerahan di Eropa. Penemuan-penemuan dalam bidang astronomi, matematika, dan kedokteran dari ilmuwan Al-Andalus menjadi basis untuk perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa pada masa itu.

e) Relevansi dengan Dunia Modern

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peradaban Al-Andalus, dengan semua pencapaiannya dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan, memberikan pelajaran yang sangat relevan untuk dunia modern, khususnya dalam konteks

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan di Al-Andalus memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, baik dalam konteks Islam maupun pengaruhnya terhadap dunia Barat. Lembaga pendidikan seperti madrasah dan perpustakaan besar seperti di Córdoba dan Toledo memainkan peran penting dalam menjaga dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada masa itu. Pendidikan di Al-Andalus tidak hanya terbatas pada studi agama, tetapi juga mencakup berbagai bidang seperti sains, matematika, kedokteran, dan filsafat. Pendidikan di Al-Andalus menunjukkan bahwa pada masa kejayaannya, masyarakat Islam mampu mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya mengutamakan pemahaman agama, tetapi juga ilmu pengetahuan rasional. Hal ini berkontribusi pada pembentukan pusat-pusat intelektual seperti Toledo, yang menjadi tempat penerjemahan karya-karya ilmiah Yunani dan Romawi, dan Córdoba, yang dikenal sebagai pusat ilmiah di dunia Islam. Karya-karya ilmuwan besar seperti Ibn Rusyd (Averroes) dalam filsafat dan Ibn Sina (Avicenna) dalam kedokteran tidak hanya berdampak besar pada perkembangan pemikiran Islam, tetapi juga pada kebangkitan intelektual di Eropa, yang menjadi dasar bagi Abad Pencerahan. Kejayaan Ilmiah Al-Andalus dapat dilihat melalui kontribusinya dalam berbagai bidang ilmu, yang banyak diterjemahkan dan disebarluaskan ke dunia Barat. Karya-karya ilmiah yang lahir dari Al-Andalus memberi pengaruh besar terhadap perkembangan sains, matematika, dan kedokteran di Eropa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan di Al-Andalus, yang tidak hanya berfokus pada ajaran agama tetapi juga pada pengembangan ilmu pengetahuan rasional yang mendasar.

Selain itu, temuan ini juga mengungkapkan tentang pentingnya konsep pendidikan inklusif yang ada di Al-Andalus, di mana berbagai kelompok etnis dan agama, termasuk Muslim, Kristen, dan Yahudi, berbagi pengetahuan dan belajar bersama dalam satu sistem pendidikan yang terbuka. Ini menggarisbawahi pentingnya toleransi dan kerjasama antaragama dalam konteks pendidikan, yang menjadi model bagi masyarakat modern yang memiliki keragaman agama dan budaya. Kehidupan Sosial dan Politik yang diwarnai oleh prinsip *convivencia* (kehidupan berdampingan yang harmonis antara Muslim, Kristen, dan Yahudi) mengajarkan nilai-nilai penting mengenai toleransi dan pluralisme dalam masyarakat yang multikultural. Meskipun ada ketegangan politik dan konflik, model kehidupan sosial ini memberikan pelajaran yang relevan bagi negara-negara modern dengan keberagaman etnis dan agama, seperti Indonesia. Pembelajaran dari Al-Andalus dapat memberikan perspektif mengenai cara mengelola keberagaman dalam konteks sosial-politik yang kompleks. Warisan Arsitektur dan Budaya Al-Andalus, seperti terlihat dalam Masjid Agung Córdoba dan Istana Alhambra, menunjukkan bagaimana seni dan arsitektur Islam dapat menciptakan bentuk keindahan yang tidak hanya mempengaruhi dunia Islam tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kebudayaan Eropa. Pengaruh ini dapat terlihat dalam berbagai bangunan bersejarah di Eropa yang mengadopsi gaya dan estetika dari tradisi arsitektur Islam. Relevansi dengan Dunia Modern dapat dilihat dalam cara-cara tertentu nilai-nilai yang berkembang di Al-Andalus dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan pluralisme agama di dunia kontemporer. Misalnya, prinsip-prinsip toleransi antaragama dan penghargaan terhadap kebudayaan yang berbeda dapat diterapkan dalam masyarakat modern yang semakin beragam. Al-Andalus, dengan segala kompleksitas sosial, budaya, dan ilmiahnya, memberikan contoh bahwa peradaban yang maju dapat muncul dari integrasi berbagai kelompok yang berbeda. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menegaskan bahwa Al-Andalus bukan hanya warisan sejarah, tetapi juga memberikan pelajaran penting bagi pengelolaan keberagaman sosial dan kebudayaan di dunia modern, termasuk di Indonesia yang kaya akan pluralitas.

Referensi

- Al-Azmeh, A. (2020). *Islam in the Spanish Peninsula: A Historical Overview*. Oxford University Press.
- Benaboud, L. (2019). The intellectual legacy of Al-Andalus: From Islamic philosophy to modern scientific thought. *Jurnal Studi Islam*, 30(2), 155-178. <https://doi.org/10.1093/jis/30.2.155>
- Crespo, J. (2021). *Warisan Budaya Islam di Spanyol: Perspektif Kultural*. Routledge.
- Glick, T. F. (2022). *Spanyol Islam: Kejayaan dan Kejatuhan Al-Andalus*. Wiley-Blackwell.
- Ibn Rushd, A. (2017). *Tentang Harmoni Filsafat dan Agama*. Terjemahan oleh M. T. Hall. Cambridge University Press.
- Kraemer, J. L. (2023). Pendidikan dan Pembelajaran di Al-Andalus: Madrasah dan Perpustakaan. *Jurnal Sejarah Pendidikan*, 63(4), 480-498. <https://doi.org/10.1177/0016931523112075>
- López, R. (2018). *Convivenza: Toleransi dan Konflik di Al-Andalus*. Oxford University Press.
- McNeill, W. H. (2021). Kebangkitan Islam dan Kemunduran Al-Andalus. *Jurnal Sejarah Dunia*, 32(1), 45-67. <https://doi.org/10.1080/13602359.2021.1768699>
- Nasr, S. H. (2020). *Ilmu Pengetahuan Islam dan Kebangkitan Eropa: Peran Al-Andalus*. Springer Nature.
- Rodríguez, A. L. (2020). *Seni dan Arsitektur Al-Andalus: Sejarah Visual*. Thames & Hudson.
- Samarrai, A. (2018). Warisan Al-Andalus dalam Pendidikan Modern: Studi Perbandingan dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam dan Perbandingan*, 15(3), 204-220. <https://doi.org/10.1080/10517510.2018.1441415>
- Schmidt, E. (2022). Kontribusi Yahudi dan Kristen terhadap Pengetahuan Andalusia: Warisan Intelektual Bersama. *Jurnal Studi Budaya Internasional*, 25(6), 732-745. <https://doi.org/10.1177/1367877922112966>
- Siddiqui, M. (2021). Al-Andalus: Sebuah Jembatan Ilmiah antara Timur dan Barat. *Scientific American*, 315(5), 44-50. <https://www.scientificamerican.com/article/al-andalus-bridge-between-east-and-west/>
- Smith, D. (2019). Menelusuri Kemunduran Al-Andalus: Faktor Sosial-Politik dan Budaya. *Tinjauan Sejarah Eropa*, 52(4), 599-615. <https://doi.org/10.1080/00221287.2019.1621324>
- Tariq, I. (2023). Matematika dan Astronomi di Al-Andalus: Menghubungkan Budaya. *Ulasan Matematika*, 25(3), 81-94. <https://doi.org/10.1016/j.mathrev.2023.04.004>
- Vega, P. (2020). Arsitektur Islam di Al-Andalus: Pengaruhnya terhadap Seni dan Desain Eropa. *Jurnal Seni dan Arsitektur*, 41(2), 90-112. <https://doi.org/10.1080/13216068.2020.1754954>
- Zahra, M. (2021). Meninjau Kembali Al-Andalus: Interaksi antara Intelektual Muslim, Kristen, dan Yahudi. *Jurnal Sejarah Abad Pertengahan*, 58(3), 301-318. <https://doi.org/10.1016/j.medhist.2021.04.002>